

PENINGKATAN PENGUASAAN BAHASA INGGRIS KELOMPOK *GUIDE* LAWANG SEWU SEMARANG

Testiana Deni.W, Dodi Mulyadi

FBBA Universitas Muhammadiyah Semarang
Email: testiana_dw@yahoo.com

Abstrak. Perkembangan pariwisata nasional menuntut *guide* untuk lebih meningkatkan kualitas dan profesionalitasnya sebagai kader pariwisata yang handal dan siap menyongsong Visit Jateng tahun 2013 dan AFTA tahun 2015. Dari penjelasan tersebut, kami para pengabdian memfokuskan pengabdian kami terhadap peningkatan penguasaan kemampuan bahasa Inggris para *guide* di Lawang Sewu sehingga mampu berbicara dan menceritakan obyek-obyek wisata lokal maupun nasional dihadapan para turis mancanegara. Dari program pelatihan bahasa Inggris tersebut dihasilkan peningkatan kemampuan berbicara dan menulis singkat dari para *guide* dan mereka menjadi lebih sadar terhadap tugas dan tanggung jawab seorang *guide* yang profesional.

Kata Kunci: bahasa Inggris, peningkatan, *guide*

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata akhir-akhir ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan karena adanya program Visit Jateng tahun 2013 dan program AFTA tahun 2015. Berdasarkan program-program tersebut menuntut peningkatan profesionalitas dari pihak pengelola obyek wisata dan pihak penyedia *guide* atau pemandu wisata. Dari paparan tersebut, tim pengabdian memfokuskan program pengabdian masyarakat kami pada peningkatan penguasaan bahasa Inggris dan persiapan psikologis dalam menerima wisatawan mancanegara khususnya di obyek wisata Museum Lawang Sewu Kota Semarang.

Adapun mitra pengabdian kami adalah dua kelompok *guide* paguyuban siang sebanyak 30 orang dan kelompok *guide* paguyuban sore sebanyak 30 orang. Sedangkan

jarak Universitas Muhammadiyah Semarang dengan Lawang Sewu sekitar 25 km yang beralamat tepat di pusat kota Semarang di daerah kawasan Tugu Muda Semarang.

Selama ini masalah yang banyak dihadapi oleh para *guide* di Lawang Sewu Semarang adalah pemahaman berbicara dan menceritakan sejarah Lawang Sewu dalam bahasa Inggris serta bagaimana berbicara ketika bertemu wisatawan mancanegara khususnya menggunakan *daily conversation*. Selain itu masih ada beberapa anggota kelompok *guide* Lawang Sewu yang memiliki latar belakang pendidikan SMP dan SMA bahkan ada sedikit yang hanya lulusan SD.

Target luaran dari kegiatan IPTEKS bagi Masyarakat pada kelompok *guide* Lawang Sewu Semarang adalah tercapainya peningkatan kemampuan bahasa Inggris kelompok *guide* khususnya *daily conversation* dan

trampil bercerita tentang Lawang Sewu secara jelas, buku panduan dan CD pembelajaran, sertifikat untuk *guide*, dan meningkatnya kesadaran mereka terhadap tugas dan tanggung jawab seorang *guide*.

Dengan adanya pengabdian masyarakat di Lawang Sewu kota Semarang, mampu meningkatkan kemampuan berbahasa bagi para *guide* dan meningkatnya kesadaran para *guide* untuk lebih memupuk dan belajar terus demi peningkatan mutu dan kualitas mereka masing-masing.

METODE

Pelatihan ini menggunakan metode *drill* dan *repetition*, diskusi, ceramah, praktek, dan evaluasi kepuasan peserta pelatihan. *Drill* dan *repetition* merupakan metode yang dipakai untuk melatih para *guide* berbicara dan melakukan *conversation* bahasa Inggris. Ceramah dan diskusi merupakan metode yang digunakan ketika tim pengabdian masyarakat memberikan pelatihan *conversation* kepada para *guide* Lawang Sewu Semarang yang dilaksanakan selama satu bulan. Metode praktek merupakan metode yang digunakan ketika para *guide* mempraktekkan berbicara dengan wisatawan dalam bahasa Inggris. Metode tes dan evaluasi merupakan metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara dan menulis serta mengevaluasi kepuasan peserta pelatihan yakni para *guide* Lawang Sewu Semarang.

Sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka pelatihan pengabdian masyarakat kelompok *guide* Lawang Sewu Semarang dilaksanakan beberapa tahap. Tahap yang pertama adalah pemberian kuesioner dan *pretest* bahasa Inggris kepada para *guide* kemudian dilanjutkan dengan pelatihan *conversation* kepada para *guide* Lawang Sewu Semarang. Materi *conversation* disampaikan oleh pemateri pertama dan kedua secara bergantian dalam 30 hari. Kegiatan ini disertai motivasi psikologis para *guide* yang dilaksanakan oleh pemateri ketiga selama empat kali setiap hari minggu.

Kemudian di kegiatan selanjutnya para *guide* diuji dengan tes *conversation*. Di akhir pelatihan para *guide* diberi post test bahasa Inggris yang bertujuan untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris khususnya *conversation* dalam bahasa Inggris.

Tahap yang terakhir, tim pengabdian melakukan monitoring pendampingan aplikasi penggunaan bahasa Inggris para *guide* ketika menghadapi wisatawan asing.



Gambar 1. Peserta Pengabdian Masyarakat di Lawang Sewu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat pada kelompok *guide* lawang Sewu Semarang berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana capaian yang difokuskan. Para *guide* mengalami peningkatan penguasaan bahasa Inggris khususnya *daily conversation* dan memperoleh kepercayaan diri yang tinggi dalam menghadapi para wisatawan mancanegara khususnya dalam berkomunikasi ataupun bercerita tentang sejarah Lawang Sewu kota Semarang.

Peningkatan berbahasa Inggris dapat dilihat dari hasil perolehan nilai *pretest* bahasa Inggris mencapai 66,38 yang sebenarnya lebih dari cukup tetapi hasil ini belum memberikan hasil maksimal sehingga perlu adanya pelatihan bagi para *guide* tentang percakapan bahasa Inggris. Selain itu, dari 40 orang *guide* Lawang Sewu hanya 20% *guide* yang memperoleh nilai 80 atau lebih. Adapun hasil penilaian post test memperoleh rata-rata

sebanyak 77,15. Ini berarti bahwa hasil penilaian post test lebih tinggi daripada *pretest*. Selain itu, hasil penilaian kemampuan *speaking skill* para *guide* mencapai rata-rata 75,13. Hasil tersebut memberikan pemantapan hampir keseluruhan *guide* memiliki kemampuan berbicara bahasa Inggris karena hasil nilai *speaking* mereka banyak yang mendapat nilai 70 ke atas. Sehingga mereka layak menjadi *guide* wisatawan mancanegara.

Selain hasil tes tersebut di atas, kegiatan pengabdian ini juga kami evaluasi dengan pembagian kuesioner kepuasan mitra sebelum dan sesudah pelatihan bahasa Inggris yang hasilnya dijabarkan dalam masing-masing soal yang tertulis dalam kuesioner yaitu; soal nomer 1 yang berisi pertanyaan tentang penyajian materi buku panduan pelatihan bahasa Inggris memperoleh kategori sangat puas sebanyak 28 orang yang berarti bahwa ada 70% *guide* yang merasa sangat puas dengan buku panduan kami. Kemudian pertanyaan nomer 2 yang berisi soal tentang cara dan teknik pengajaran tim pelatihan bahasa Inggris memperoleh kategori sangat puas sebanyak 24 orang yang berarti bahwa ada 60% *guide* yang merasa puas dengan teknik pengajaran kami. Pada soal nomer 3 yang menanyakan tentang penyajian materi motivasi psikologis tim pengabdian masyarakat kami memperoleh kategori sangat puas sebanyak 22 orang yang berarti bahwa ada 55% *guide* yang merasa sangat puas dengan materi pendampingan psikologis. Selanjutnya soal nomer 4 yang berisi pertanyaan tentang program pelatihan *conversation* memperoleh kategori sangat puas sebanyak 24 orang yang berarti bahwa ada 60% *guide* merasa sangat puas dengan adanya pelatihan *conversation*. Kemudian soal nomer 5 membahas tentang pelayanan tim Pengabdian Masyarakat UNIMUS yang memperoleh kategori sangat puas sebanyak 32 orang yang berarti bahwa ada 80% *guide* yang merasa sangat puas dengan pelayanan pengabdian kami. Dari lima pertanyaan kuesioner di atas, dapat

disimpulkan bahwa program dan pelaksanaan pengabdian masyarakat di Lawang Sewu berhasil dan memperoleh penerimaan yang sangat baik dari para *guide* Lawang Sewu Kota Semarang.

Berikut kami sajikan foto-foto kegiatan pengabdian masyarakat di Lawang Sewu Kota Semarang yakni:



Gambar 2. Praktek *Conversation* dengan pengunjung Lawang Sewu



Gambar 3. Pelatihan Bahasa Inggris



Gambar 4. Ujian *Conversation*

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat bagi para *guide* Lawang Sewu Semarang berjalan lancar dan para *guide* merasa puas dan bertambah keterampilan berbahasa Inggris mereka serta lebih percaya diri dalam menghadapi wisatawan dari luar negeri.

Saran

Tim pengabdian menyarankan kepada para *guide* untuk terus berlatih berbicara bahasa Inggris sehingga kualitasnya semakin bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1990. Undang-undang No. 9 Tahun 1999 Tentang Kepariwisata. Jakarta.
- Anonim. 1995. Laporan Akhir Studi Pengembangan Wisata Minat Khusus (Tak dipublikasikan) Yogyakarta: Dinas Pariwisata DI Yogyakarta dan Pusat Penelitian dan Pengembangan Pariwisata (PUSPAR) UGM: Yogyakarta.
- Fandeli, C. 1995. Dasar-dasar Kepariwisata Alam. Yogyakarta: Liberty.
- Fandeli, C. 1999. Ekowisata Dalam Paradigma Baru Pariwisata (Tak dipublikasikan). Makalah semiloka "Sustainable Tourism Development" di Universitas Jendral Sudirman. Purwokerto, tanggal 22-25 Februari 1999. Purwokerto.
- Echols, J.M. 1992. Kamus Inggris Indonesia. Jakarta: PT Gramedia.
- http://indonesianheritagerailway.com/index.php?option=com_content&view=article&id=144%3Akonservasi-lawang-sewu&catid=53%3Aprograms-and-activities&Itemid=142&lang=id diakses 14 April 2013
- <http://www.suaramerdeka.tv/view/video/32571/pemandu-lawangsewu-dilatih-lebih-profesional> diakses 14 April 2013
- http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news_smg/2012/08/29/128362/Pegiat-Wisata-Kecewa-Manajemen-Lawang-Sewu diakses 14 April 2013
- <http://www.lovelytoday.com/travel/2013/03/07/15656/wisata-horor-lawang-sewu-semarang> diakses 14 April 2013
- <http://www.dotsemarang.com/lawang-sewu-digadang-mampu-menyedot-wisatawan-domestik/> diakses 14 April 2013
- Wardiyanto. 2006. Metode Penelitian Pariwisata. Yogyakarta: Andi.